



Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

Empowerment of Gapoktan In Increasing The Income Of Rice Farmers In Desakabup Woro, Madapangga Aten Bima District

Sulfiana^{1*}, Firman², Dian Asri Unga Mega³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: Sulfiana.dpk@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan upaya yang dilakukan oleh gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gapoktan dalam pemberdayaan petani padi, menganalisis pendapatan petani padi setelah pemberdayaan dan menganalisis pemberdayaan gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani padi di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 30 orang di ambil dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 30 kelompok tani. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likers dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh gapoktan dalam peningkatan pendapatan [1] peran gapoktan (a) unit usaha produksi skor rata-rata (2.23) dengan kategori kurang berperan, (b) unit usaha pengelolan skor rata-rata (2.15) dengan kategori kurang berperan (c) unit usaha sarana dan prasarana skor rata-rata (2.61) dengan kategori berperan (d) unit pemasaran skor rata-rata (2.37) dengan kategori berperan [2] total pendapatan petani padi setelah pemberdayaan sebesar Rp 19.775.847 per musim. [3] pemberdayaan gapoktan dalam peningkatan pendapatan melalui (a) pelatihan, meningkatkan pengetahuan petani padi kurang berdaya (2.30), untuk menambah skill petani padi kurang berdaya (2.30), dan penguatan SDM kelompok tani dengan kategori kurang berdaya (2.20). (b) Pemberdayaan dalam Pendamping (2.33) dengan kategori kurang berdaya.

Kata Kunci : Gapoktan, Pemberdayaan, Pendapatan, Petani Padi.

ABSTRACT

Farmer empowerment is an effort made by Gapoktan to increase farmers' income. This study aims to analyze the role of Gapoktan in empowering rice farmers, to analyze the income of rice farmers after empowerment and to analyze Gapoktan empowerment in increasing the income of rice farmers in Woro Village, Madapangga District, Bima District. The method used was interviews using a questionnaire with 30 respondents taken from the total population of 30 farmer groups. The analysis used is descriptive qualitative using a likers scale and income analysis.

The results of this study are the efforts made by Gapoktan in increasing income [1] the role of Gapoktan (a) production business unit average score (2.23) with less role category, (b) management business unit average score (2.15) with category less involved (c) facilities and infrastructure business unit average score (2.61) with a role category (d) marketing unit average score (2.37) with a role category [2] the total income of rice farmers after empowerment is IDR 19,775,847 per season. [3] Gapoktan empowerment in increasing income through (a) training, increasing the knowledge of powerless rice farmers (2.30), to increase the skills of powerless rice farmers (2.30), and strengthening the human resources of farmer groups with the less powerless category (2.20). (b) Empowerment in Assistance (2.33) with the less empowered category.



Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

Keywords: Gapoktan, empowerment, income, rice farmers.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan tulang punggung kemajuan sebuah bangsa. Dengan alasan ini pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong swasembada pangan. Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah adalah membuat kebijakan terkait kelembagaan petani, menciptakan inovasi baru, melahirkan bibit unggul, dan memberikan bantuan pupuk kepada kelompok tani. Upaya-upaya di atas merupakan komitmen pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian petani.

Saat ini program pemberdayaan yang sudah dirasakan oleh petani adalah dengan adanya kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan, diharapkan akan menjadi kelembagaan baru bagi petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing sehingga meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang meningkat.

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan dengan baik sebagai mana di cita-citakan bangsa Indonesia, karena adanya berbagai persoalan yang di hadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan petani masih rendah, sehingga di butukan kelompok tani, akan di perdayah sehingga produktifitas akan relatif efektif dan efisien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Pembinaan usaha kelompok tani melalui gabungan kelompok tani (gapoktan) dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas usahatani.

Di Indonesia berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tujuan bentuk untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah gabungan kelompok tani. Gapoktan merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang bergabung dan berkerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang di hadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diperdayakan sehingga produktivitas akan relatif efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. (iskandar 2002).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama adalah masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih mudah dari pada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (matanari, 2014).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (mandasari, 2014).

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (better farming), perbaikan usaha tani (better business), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (better living) (tharesia, dkk, 2015).

Gapoktan adalah sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan beberapa kebijakan pemerintah atau inovasi yang bersifat mendukung. Istilah lainnya bahwa gapoktan sebagai lembaga gerbang (gateway institutions) yang menjadi penghubung antara petani dan lembaga pemerintahan, agar bantuan yang diberikan oleh pemerintah tepat sasaran. Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi yang sebagai besar masyarakat bermatapencarian disektor pertanian, dan sebagian dalam kelompok tani.

Tabel 1. Luas Lahan, Volume Produksi Dan Nilai Produksi Petani Padi Di Nusa Tenggara Barat, 2017-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Volume Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Dalam Juta Rp)
2017	12251.49	5324.12	102522
2018	12468.35	5619.64	102022
2019	12153.80	5026.10	102422

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020.

Tabel 1, Menunjukkan perkembangan atau pertumbuhan pendapatan petani padi 3 tahun terakhir dimana pada tiap tahun pertumbuhan petani mengalami pasang surut atau tidak menetapnya pendapatan petani pada bahkan ironisnya nilai produksi padi tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung mengalami penurunan, hal ini tidak mendukung pendapat yang mengatakan jika gapoktan takan menjadi salah satu daerah penyangga pangan nasional oleh pemerintah pusat.

Pertumbuhan pertanian khususnya petani padi yang kurang berkembang tidak luput dirasakan oleh salah satu kecamatan di Nusa Tenggara Barat yang terkhusus berada di Kabupaten Bima yaitu Kecamatan Madapangga, namun yang dikhususkan peneliti kali ini yaitu salah satu desa di kecamatan tersebut yaitu Desa Woro yang hampir 99,9% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi desa yang memiliki penduduk berkisar 3.541 jiwa dengan luas wilayah 521 ha dan hampir 90% masyarakat bermata pencaharian petani namun pertumbuhan petani serta ekonomi di Desa woro tidak berkembang dengan baik dan jauh dari kata berkembang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Woro, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan mulai dari bulan february-maret 2022.

B. Populasi Dan Sampel

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

1. Populasi

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (suharsimi arikunto 2010) populasi dalam penelitian ini adalah keseleuruhan kelompok tani sebanyak 30 kelompok yang masuk gapoktan yang ada di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki 30 responden oleh populasi tersebut (sugiyono. 2008) karena besarnya jumlah populasi yang diteliti penulis mengambil 30 responden dari populasi 30 kelompok tani di ambil 1 orang/ kelompok tani di ambil secara acak

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau deskriptif suatu narasi yang didapatkan dari lapangan. Kumpulan data lapangan akan dikelompokkan beberapa kategori dengan tujuan untuk menggambarkan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian ini adalah,

1. Data primer adalah data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angker.
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan bukti yang telah ada, atau arsip umumnya melalui badan. Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara merkundung ke perpustakaan, dinas terkait, badan pusat statistik atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu penelitian terjun langsung lapangan untuk mendapatkan data-data yang sebenarnya dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan pada responden(p.joko subagyo 1997).

2. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu penulis akan mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan dalam peningkatan produktivitas petani padi di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil kelurahan serta dokumen dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan gapoktan dalam peningkatan produktivitas petani padi di Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

4. Konsioner

Konsioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, kemudian diberikan satu persatu kepada respondon yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

E. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang 1 dan yang ke 3 digunakan analisis deskriptif,kualitatif dengan metode skala likert. Skala likert menurut sugiyono (2016) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan peranan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.. Yaitu dengan memberikan 3 jenis penilaian. Dimana nilai 3 skor tertinggi, 2 sedang dan 1 rendah dengan jawaban dan alasan yang berbeda. Setelah skor telah diberikan pada setiap pernyataan maka dijumlahkan dengan tujuan untuk mendapatkan jumlah skor kemudian dicarikan nilai rata-ratanya dari setiap jumlah skor tersebut untuk menentukan kategori adalah sebagai berikut.

skor tertinggi – skor terendah

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

Rumus rentang = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skor}}$

$$\text{rentang} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Kategori : 1,00 - 1,66 Tidak Berperan
1,67 - 2,33 Kurang Berperan
2,34 - 3,00 Berperan

Untuk menjawab tujuan ke 3 menggunakan analisis deskriptif dengan skala likesr.

$$\text{rata-rata} = \frac{\sum x}{f}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah skorsing

F = jumlah responden

Dari rata-rata yang diperoleh akan ditentukan kriteria sebagai berikut dengan pemberian skor interval kelas (tinggi, sedang dan rendah) dengan skor untuk kriteria tinggi =3 sedang= 2 dan rendah =1

$$\text{rumus rentang} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skor}}$$

Kategori : 2,34 - 3,00 Berdaya
1,67 - 2,33 Kurang Berdaya
1,00 - 1,66 Tidak Berdaya

Penelitian diatas merupakan rumus untuk menilai tingkat pelatihan yang diberikan oleh gapoktan dalam meningkatkan pendapatan petani. Selain itu rumus juga untuk mengukur tingkat keberhasilan para pendamping terhadap kelompok tani bisa digunakan rumus penentuan skor diatas dalam mengetahui sejauh mana manfaat bantuan yang diberikan kepada pelaku usahatani.

2. Analisis pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menggambarkan yang diperoleh petani dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR -$$

Dimana:

π = pendapatan (profit)

Tr = total penerimaan petani padi (revenue)

Tc = total pengeluaran (cost) produktivitas

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah acuan dalam melaksanakan penelitian yang mencakup tentang pengertian dan istilah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi maka konsep operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah kelompok tani yang mengikuti program pemberdayaan gapoktan di desa woro, kecamatan madapangga, kabupaten bima, nusa tenggara barat.

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

2. Kelompok tani adalah tempat berkumpulnya petani padi yang mengikuti program pemberdayaan gapoktan.
3. Usahatani padi merupakan suatu kegiatan penanaman oleh petani padi dalam skala tertentu.
4. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus kepada kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani serta berdampak terhadap meningkatnya produksi dan pendapatan petani.
5. Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergerak dibidang pemberdayaan seperti pelatihan dan pendamping.
6. Produksi adalah banyaknya produksi usahatani yang dihasilkan dalam rentang waktu 1 musim (kg/tahun).
7. Produktivitas adalah produksi padi yang dihasilkan/ ha.
8. Pendapatan adalah jumlah produksi ditambah dengan jumlah pengeluaran.
9. pelatihan merupakan wadah bagi kelompok tani dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang usahatani pendamping adalah seseorang yang ditugaskan oleh pemerintah atau lembaga terkait dalam mendampingi petani dan atau kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kegiatan Gapoktan Dalam Unit Usaha Produksi

No	Uraian	Jumlah skor	N	Nilai rata-rata	Kategori
1	Menghadirkan benih yang bersubsidi	71	30	2.37	Berperan
2	Menerapkan teknik menanam padi yang tepat dan baik	69	30	2.30	Kurang Berperan
3	Mengajarkan pemupukan yang tepat dan baik	65	30	2.17	Kurang Berperan
Jumlah		205		6.70	Kurang Berperan
Rata-rata				2.23	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2, Menunjukkan tanggapan responden terhadap unit usaha produksi yang berperan skor 71 dengan nilai rata-rata 2.37, dan jumlah responden yang kurang Berperan skor 65 dengan nilai rata-rata 2.17, hal ini menunjukkan tanggapan responden terhadap unit usaha produksi dengan berjumlah rata-rata 2.23 kurang Berperan dengan kategori kurang berperan.

1. Unit Usaha Pengolahan

Gapoktan memberikan pelayanan, baik penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi padi di Desa Woro dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Gapoktan Dalam Unit Usaha Pengolahan

No	Uraian	Jumlah skor	N	Nilai rata-rata	Kategori
----	--------	-------------	---	-----------------	----------

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

1	Mengadakan trektor	71	30	2.37	Berperan
2	Pembuatan pupuk organic	69	30	2.30	Kurang berperan
3	Membantu petani untuk membuat kartu tani	72	30	2.40	Kurang berperan
4	Menghadirkan mesin rontong padi	65	30	2.17	Berperan
5	Mengadakan mesin untuk pengolah beras	61	30	2.03	Kurang berperan
Jumlah				11.00	
Rata-rata				2.15	Kurang Berperan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2022

Tabel 3, Menunjukkan tanggapan responden terhadap unit Pengolahan yang berperan skor 72 dengan nilai rata-rata 2.40, dan dimana yang kurang berperan skor 61 dengan nilai rata-rata 2.03, hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap unit usaha Pengolahan berjumlah 2.15 dengan ketegori kurang berperan.

2. Unit Sarana dan Prasarana

Gapoktan menyediakan alat dan tempat untuk kegiatan anggota kelompok tani seperti dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kegiatan Gapoktan Dalam Unit Sarana Dan Prasarana

No	Uraian	Skor	N	Nilai rata-rata	Kategori
1	Mengadakan tempat sekertanian	84	30	2.80	Berperan
2	Pembuatan jalan tani	80	30	2.67	Berperan
3	Menghadirkan mesin atau alat pertanian	83	30	2.77	Berperan
4	Mengadakan embung untuk tempat penampungan air atau irigasi	75	30	2.50	Berperan
Jumlah		305		10.17	
Rata-rata				2.61	Berperan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4, Menunjukkan bahwa unit sarana dan prasarana berperan dengan skor 84 dan nilai rata-rata 2.80 %, hal ini menggambarkan bahwa jumlah responden sangat antusia pada sarana dan prasarana berjumlah rata-rata 2.61 dengan ketegori berperan

3. Unit Usaha Pemasaran

Tabel 5, Kegiatan Gapoktan Dalam Unit Pemasaran

No	Uraian	Jumlah skor	N	Nilai rata-rata	Kategori
1	Mengumpulkan hasilpanen padi kemudian dijual ke pedagang dan bulok	79	30	2.63	Berperan

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

2	Mengajarkan cara pemasyara yang baik	66	30	2.20	Kurang Berperan
<hr/>					
	Jumlah				
	Rata-rata			2.37	Berperan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 5. Menunjukkan bahwa kegiatan gapoktan dalam unit pemasaran Berperan dengan skor 79 dan nilai rata-rata 2.63%, dan responden yang kurang berperan skor 66 dengan nilai rata-rata 2.20%, hal ini dapat kita lihat kegiatan gapoktan dalam unit pemasaran dengan berjumlah rata-rata 2.37% dengan kategori berperan.

1. Pendapatan petani padi

Pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode melakukan usahatani. Rata-rata penggunaan sarana produksi yang digunakan dalam melakukan usahatani petani padi sebesar Rp. 7,117.186, dan total penerimaan Rp 26,893.333 dapat kita lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Petani Padi

No	Uraian	Produksi/Harga Ha/Rp
1	Produksi (kg)	6.732
2	Harga (rp)	4.000
Total penerimaan		26,893.333
3	Biaya produksi	
	a. Biaya varuabel	3,225.333
	b. Biaya tetap	3.891.853
Total biaya		7,117.186
4	Pendapatan	19,775.847

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi sebesar 6.723 kg, harga Rp 4.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 26.893.333 dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 7,117.186, dan total pendapatan rata-rata sebesar Rp 19,775.847.

Tabel 7 Mendorong Untuk Meningkatkan Pengetahuan Petani Padi

No	Uraian	Skor	N	Nilai rata-rata	Presentase (%)	Kategori
1	Melakukan pelatihan mengenai budidaya tanaman padi yang efektif dan efisien	75	30	2.50	70	Berdaya
2	mengadakan sekolah lahan untuk petani padi.	66	30	2.20	56	Kurang berdaya

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

3	Memberikan pelajaran mengenai pemasaran hasil panen padi.	65	30	2.17	63	Kurang berdaya
4	mendorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani padi.	70	30	2.33	60.	Kurang berdaya
Jumlah				9.20	249	
Rata-rata				2.30	63	Kurang Berdaya

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 7. Menunjukkan pemberdayaan gapoktan dalam mendorong dan meningkatkan pengetahuan petani dimana pilihan berdaya skor 75 dan nilai rata-rata 2.50 dengan presentase 70.00% dan pilihan yang kurang berdaya skor 65 dengan nilai rata-rata 2.17 dan presentase 63.00%, hal ini menggambarkan tanggapan responden terhadap pemberdayaan gapoktan dalam mendorong dan meningkatnya pengetahuan petani dengan jumlah rata-rata 2.30 dengan keyegori kurang berdaya.

Tabel 8. Menambah Skil Petani Di Desa Woro

No	Uraian	Skor	N	Nilai rata-rata	Presentase %	Ketegori
1	Mengajarkan penanganan pasca panen	76	30	2.53	57	Berdaya
2	Mengajarkan pengaplikasian pestisida yang tepat dan baik	67	30	2.23	57	Kurang berdaya
3	Mengajarkan pembuatan pupuk organik	62	30	2.07	60	Kurang berdaya
Jumlah				6.83	173	
Rata-rata				2.28	58	Kurang Berdaya

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8. Menunjukkan pemberdayaan gapoktan dalam menambah skil petani dimana pilihan berdaya skor 76 dengan nilai rata-rata 2.53 dan dimana pilihan yang kurang berdaya skor 62 dengan nilai rata-rata 2.07, hal ini menunjukan tanggapan responden terhadap pemberdayaan gapoktan dalam menambah skil petani dengan jumlah rata-rata 2.28 dengan ketegori kurang berdaya.

Tabel 9, Pengoatan Sdm Pengurus Kelompok Tani Di Desa Woro

Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapangga Aten Bima

No	Uraian	Skor	N	Nilai rata-rata	Presentase %	Kategori
1	Membantu kelompok tani melakukan peminjaman modal di intasi terkait (bank dan koperasi)	71	30	2.37	50	Berdaya
2	Mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	66	39	2.20	60	Kurang berdaya
3	Mendorong petani untuk menciptakan benih sendiri	71	30	2.37	47	Berdaya
4	Mendorng petani untuk melakukan bercocok tanam denga baik	64	30	2.13	50	Kurang berdaya
Jumlah				8.63	207	
Rata-rata				2.20	52	Kurang Berdaya

sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9. Menunjukkan penguatan pengurus kelompok tani dimana pilihan yang berdaya skor 71 dengan nilai rata-rata 2.37 dan dimana pilihan yang kurang berdaya skor 63 denga nilai rata-rata 2.13, hal ini merupakan responden yang penguatanpengurukelompok tani dengan jumlah rata-rata 2.20 denga kategori kurang berdaya.

Tabel 10, Me ndorong Dan Mengembangkan Kegiatan Usaha Tani

No	Uraian	Skor	N	Nilai Rata-rata	Presentase %	Kategori
1	Mendorong dan mengembangkan kegiatan usahatani	64	30	2.13	53	Kurang berdaya
2	Memonitoring dan mengevaluasi kelompok tani	74	30	2.47	53	Berdaya
3	Mendaping dan mengawal bantuan pemerintah untuk petani	72	30	2.40	47	Berdaya
4	Melakukan pembinaan budiya padi	70	30	2.33	43	Kurang berdaya
Jumlah				9,33	197	
Rata-rata				2,33	49	Kurang Berdaya

sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 10, Menunjukkan pemberdayaan gapoktan dalam penndaping petani dimana pilihan yang berdaya dengan skor 74 nilai rata-rata 2.47, dan pilihan yang kurang berdaya dengan skor 64 nilai rata 2.13, Volume 1 Nomor 1, Juni Tahun 2023



Sulfiana et. al: Pemberdayaan Gapoktan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desakabup Woro Kecamatan Madapanga Aten Bima

hal ini dapat kita lihat dalam pendamping gapoktan ini dengan jumlah rata 2.33 dengan ketegoro kurang berdaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran gapoktan (a) unit usaha produksi skor rata-rata (2.23) dengan ketegori kurang berperan, (b) unit usaha pengeloan skor rata-rata (2.15) dengan ketegori kurang berperan (c) unit usaha sarana dan prasarana skor rata-rata (2.61) dengan ketegori berperan (d) unit pemasaran skor rata-rata (2.37) dengan ketegori berperan, total pendapatan petani padi setelah pemberdayaan sebesar Rp 19.775.847 per musim.

Pemberdayaan gapoktan dalam peningkatan pendapatan melalui (a) pelatihan, meningkatkan pengetahuan petani padi kurang berdaya (2.30), untuk menambah skil petani padi kurang berdaya (2.30), dan penguatan SDM kelompok tani dengan ketegori kurang berdaya (2.20). (b) Pemberdayaan dalam Pendamping (2.33) dengan ketegori kurang berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, otto, 2002. Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani. Unj: jakarta.

Matanari, daniel. 2014. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas sumatera utara.

Suharsimi arikunto. 2010 prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: rincka cipta.

Sugiyono. (2008). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif r&d. Bandung alfabeta.

Theresia, aprillia dkk. 2015, pembangunan berbasis masyarakat, bandung: alfabeta.